

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi modernisasi, industrialisasi, kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi, mempunyai dampak kehidupan pada masyarakat. Perubahan sosial tersebut telah mempengaruhi nilai kehidupan masyarakat sehingga tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut, yang pada gilirannya dapat menimbulkan ketegangan atau stres pada dirinya (Hawari, 1999: 2).

Dampak lain yang tampak jelas yakni adanya perubahan pola hidup/gaya hidup, yang menganggap asing nilai-nilai moral, etika, agama, dan meninggalkan tradisi lama yang telah berkembang kuat dalam masyarakat. Akan tetapi dalam kenyataannya kemakmuran materi yang diperoleh ternyata tidak selamanya membawa kesejahteraan (Hawari, 1999: 13).

Perubahan secara fundamental tersebut tampak nyata dalam kehidupan manusia yaitu dengan adanya bantuan-bantuan alat canggih, orang lebih efisien menguasai tantangan alam dan bisa menguasai lingkungan sekitar demi peningkatan kesejahteraan. Namun di samping adanya manfaat dan keuntungan tersebut muncul pula dampak-dampak sampingannya, yaitu berupa akses teknologi dan mekanisasi berupa

tindakan kekerasan dan penjarahan. Kejadian ini dibarengi dengan proses dehumanisasi terhadap umat manusia sehingga terjadi disintegrasi orde-orde sosial (Kartono dan Andari, 1989: 190-191). Banyak manusia yang mengalami kegoncangan dalam hidupnya, frustrasi, kecewa, bahkan karena putus asa, nekat melakukan tindak bunuh diri. Itu tidak lain karena ajaran agama yang menjadi pegangan hidupnya tidak seimbang dengan kekuatan akal pikiran yang ada pada dirinya.

Untuk menghadapi kondisi umat manusia seperti di atas maka perlu peningkatan peran dakwah Islam yang dimaksudkan tersebut, perlu diarahkan sebagai fungsi kontrol diri terhadap meningkatnya gejala keinginan nafsu manusia untuk mengeksploitasi secara besar-besaran sumber daya alam yang ada. Selain itu dakwah Islam juga perlu diarahkan untuk membantu penyembuhan berbagai penyakit yang ditimbulkan oleh modernisasi dan kemajuan ilmu teknologi yang ada.

Dalam dakwahnya Rasulullah SAW, sangat memperhatikan pembinaan rohani orang-orang beriman dengan memperdalam keimanan dan ketakwaan dalam diri mereka. Tidak disangkal lagi bahwa hal itu merupakan fase penting dalam mempersiapkan mental kaum muslimin sehingga mereka pun berada dalam kesiapan total untuk mengubah perilaku, kebiasaan, pikiran, dan hidup mereka secara total. Demikian pula, hal itu membuat mereka berada dalam kondisi siap untuk menerima ayat-ayat yang diturunkan, selanjutnya untuk mencegah kebiasaan-kebiasaan buruk tersebar dikalangan mereka (Najati, 2005: 303).

Dalam konteks ini melakukan dakwah sebagaimana yang dilakukan oleh Rasul pada zaman dahulu masih menjadi titik tolak untuk selalu dilakukan bagi *da'i* ataupun *da'iyah*, hingga saat ini agar manusia terhindar dari kesesatan, melanggar perintah Allah, dan selalu melakukan kebaikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. ali-Imran: 104)

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan merubah perilaku, agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu *konform* dengan orang lain, dan menutup perasaannya (Ghufron, 2010: 22).

Calhoun dan Acocella dalam Ghufron (2010: 23) mengemukakan dua alasan yang mengharuskan individu mengontrol diri secara kontinu. Pertama, individu hidup bersama perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Kedua, masyarakat mendorong individu untuk

secara konstan menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya. Ketika berusaha memenuhi tuntunan, dibuatkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.

Salah satu peran dakwah Islam yang dapat diimplementasikan dalam rangka untuk membantu proses penanganan kegoncangan hidup manusia yang merupakan dampak dari kemajuan teknologi dan modernisasi adalah dengan mengikuti *mujahadah*. *Mujahadah* di sini dimaksudkan sebagai salah satu sarana untuk terapi agama terhadap berbagai kondisi kehidupan masyarakat yang banyak mengalami kegoncangan dalam hidupnya seperti frustrasi, kecewa, serta tidak bisa mengontrol dirinya. Pelaksanaan *mujahadah* ini semakin terlihat semarak di berbagai lembaga majelis dzikir yang ada, salah satunya yaitu *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang. Fenomena *mujahadah* tentu saja memiliki dampak positif bagi kehidupan masyarakat yang dikuasai oleh ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari mengikuti *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* tersebut adalah tercapainya rasa tenang dan tentram bagi para santrinya sehingga mereka dapat terhindar dari perilaku yang menyimpang, stres, putus asa atau kondisi buruk lainnya.

Di sisi yang lain para Santri di pondok pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang juga dihadapkan pada berbagai program kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai santri. Mereka juga dituntut untuk belajar sikap

mandiri yang tidak menggantungkan orang tua, sehingga dengan kondisi seperti ini sangat memungkinkan untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak baik bagi santri seperti, malas belajar, mencuri, dan berbagai perilaku lain yang menyalahi pondok. Untuk mengatasi dampak yang muncul pada santri tersebut maka pihak pondok pesantren berusaha memprogramkan kegiatan untuk mengikuti *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* sebagai alternatif agar santri dapat mengontrol diri.

Melihat permasalahan di atas, dengan mengikuti *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang, mampu memberikan perubahan yang sangat signifikan terhadap diri seseorang untuk mengatur, membimbing, dan mengarahkan ke bentuk-bentuk perilaku serta dapat membantu berjuang melawan hawa nafsu dan mengendalikannya bahkan suatu ketika ada Santri yang terpengaruh oleh temannya untuk mengkonsumsi obat terlarang, sampai pada akhirnya santri mendapat *takziran* (hukuman) dari *ustadz*, untuk mengantisipasi hal tersebut para santri diwajibkan untuk mengikuti *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* agar dapat mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif (Hasil wawancara dengan Khoirul Amin *ustadz* Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang pada tanggal 15 Juli 2010).

Mujahadah yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang yang secara aktif telah terbukti memberikan pengarahan dan bimbingan kepada manusia secara positif terutama bagi santri agar dapat

kontrol diri. *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* di pondok pesantren Nurul Hidayah pada dasarnya diberikan kepada santri karena secara umum santri mempunyai berbagai macam watak maupun perilaku yang mengarah kepada hal yang negatif baik dalam aspek biologis maupun psikis.

Melihat santri yang rawan dengan perilaku yang tidak terpuji, dan bila ditinjau dari segi agama santri lebih condong kepada tindakan yang dilarang agama, maka keberadaan *mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* sebagai sarana bimbingan santri dipandang sangat perlu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan dan perilaku yang buruk, yaitu faktor pendidikan, lingkungan, keluarga, ekonomi, yang kurang mendukung. Kunci surga adalah dengan mencegah hawa nafsunya dalam upaya menggapai tujuannya, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

الْمُجَاهَدَةُ مِفْتَاحُ الْهَدَايَةِ لَا مِفْتَاحَ لَهَا سِوَاهَا (احياء علوم الدين , الجزء الأول)

Artinya: “*Mujahadah adalah kunci (pintu) hidayah, tidak ada kunci hidayah selain mujahadah.*”

Berkaitan dengan pelaksanaan *mujahadah* di pondok pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang yang secara umum mendidik, membimbing, dan mengajarkan ilmu agama bagi santri agar mengikuti tata aturan dan kedisiplinan yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Hidayah. Adapun pelaksanaan *Mujahadah* yang diterapkan di pondok tersebut dimulai setelah *shalat isya'*, kemudian melakukan sholat sunah bersama, *shalat hajat*, bermujahadah bersama dengan bacaan yang ditentukan seperti shalawat nabi, tahlil, do'a *mujahadah*, do'a *kanzul 'arsyi* dan sebagainya dilanjutkan

dengan ceramah atau *mau'idloh khasanah* oleh pemimpin *mujahadah*. Keistimewaan dengan teknik yang ditampilkan *mujahadah* yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Hidayah memberikan dampak yang positif bagi pengembangan keberagaman santri dan pengikutnya serta menanamkan perilaku dan sikap yang berakhlakul karimah.

Dengan sistem *mujahadah* yang bersandar pada ajaran Rasulullah SAW, yang dipimpin langsung oleh pimpinan pondok pesantren ini dapat memberikan solusi praktis dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam upaya meningkatkan kontrol diri santri dan pengikutnya. Di samping itu *mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* mempunyai sifat atau visi netral, independen, tidak ada hubungannya dengan organisasi masyarakat atau organisasi politik, atau partai politik apapun. Tujuan utama/ misi *mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* لِإِصْلَاحِ ذَاتِ الْبَيْنِ (untuk mendamaikan orang-orang yang mempunyai permasalahan), baik urusan pribadi, organisasi ataupun urusan agama. Faidah *Mujahadah Nihadlul Mustaghfiirin* yaitu:

لِتَحْصِيلِ جَمِيعِ الْمَقَاصِدِ مِنْ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ (untuk menghasilkan segala sesuatu yang menjadi tujuan dari beberapa urusan dunia dan akhirat/ multi guna) antara lain mencari *ilmuddin*, *ilmuddunya*, meraih kedudukan, derajat pangkat dunia akhirat (Hasil wawancara dengan Mutoharoh santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang pada tanggal 20 Juli 2011).

Berdasarkan fenomena dan latar belakang tersebut penulis ingin menggali lebih dalam serta melakukan penelitian mengenai pengaruh intensitas mengikuti *Mujahadah NihadlulMustaghfirin* di pondok pesantren

Nurul Hidayah Sidayu Batang yang di dalamnya terdapat bentuk-bentuk solusi alternatif terhadap upaya kontrol diri santri. Untuk itu penulis tertarik meneliti dan mengkaji permasalahan tersebut. Dan untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis tuangkan dalam rencana penelitian ini dengan judul: PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI *MUJAHADAH NIHADLUL MUSTAGHFIRIN* TERHADAP KONTROL DIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH SIDAYU BATANG.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah atau problematika adalah hal-hal yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian. Adapun yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Intensitas *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* yang meliputi kedisiplinan, kesungguhan, ketulusan, dalam mengikuti *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* sebagai variabel independent.
- 1.2.2. Kontrol diri yang meliputi pengendalian perilaku, cara berfikir, dan kemampuan mengambil keputusan sebagai variabel dependent.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empirik ada atau tidaknya pengaruh intensitas mengikuti *Mujahadah* terhadap Kontrol Diri dengan indikator sebagaimana dirumuskan dalam permasalahan yang diteliti. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh dimaksud

maka peneliti mengambil sampel para Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang.

Sedangkan manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian adalah:

1.3.1. Secara Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritik tentang teknik-teknik psikologi dalam mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya dengan metode *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin*, sehingga penelitian ini dapat menambah khasanah karya ilmiah bagi Fakultas Dakwah khususnya jurusan Bimbingan penyuluhan Islam.

1.3.2. Secara Praktis

Bila dalam penelitian ini didapatkan hasil positif, maka intensitas mengikuti *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* dapat dijadikan metode untuk meningkatkan kontrol diri.

1.4. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Sholikhhan yang berjudul *“Hubungan Kontrol Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2006/ 2007 (Tinjauan Bimbingan Konseling Islam) 2007*. Hasil dari penelitian ini adalah dengan kontrol diri yang baik, akan tercapai hilangnya rasa cemas dalam menghadapi dunia kerja. Sehingga individu mampu mengetahui apa yang menjadi kekurangannya dan

senantiasa mampu memonitor dirinya dengan baik, karena segala sesuatu yang diputuskan oleh individu menjadi tanggung jawab individu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Aziz dan Yulianti Hotifah dengan judul *“Hubungan Dzikir Dengan Kontrol Diri Santri Manula di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Kediri”* 2005. Hasil penelitian adalah tingkat dzikir dan kontrol diri santri Manula di Ponpes RoudlotulUlum Kediri berada dalam kategori sedang. Hasil dari perhitungan regresi dengan taraf signifikansi 5 0/0 diperoleh $F_{\text{reg}} = 4,645 > F_t = 2,780$, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara dzikir dengan kontrol diri pada santri Manula di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Kediri.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Irfan yang berjudul *“Eksistensi Pelaksanaan Pengajian Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintaro Demak dalam Pengembangan Dakwah Islam (Tinjauan Komunikasi Dakwah)”*. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian adalah pelaksanaan pengajian *Mujahadah* Al-Istiqomah menempuh empat cara dakwah secara umum, yaitu: 1) Berdakwah dengan ritualitas dzikir dan do'a, 2) Berdakwah dengan jalan *Al-Mauzi'at Al-Hasanah* dan *Bi Al-Uswah Al-Hasanah*, 3) Orientasi dakwah mengarah pada kebersihan hati dan perbaikan moral, 4) Berdakwah dengan membidik kepribadian seseorang secara langsung.

Sejauh pengamatan dan pengetahuan peneliti, belum ada penelitian skripsi yang membahas tentang masalah ini. Untuk menghindari adanya plagiat maka berikut peneliti sertakan beberapa literatur serta hasil

penelitian yang ada relevansinya terhadap skripsi yang akan diteliti sebagai bahan perbandingan dalam mengupas berbagai masalah yang ada.

Disini perbedaan skripsi yang membedakan dari penelitian ini adalah *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* sangat berpengaruh dalam menumbuhkan dan meningkatkan kontrol diri pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang skripsi ini maka penulis memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besar sebagai berikut:

Bab pertama sebagai bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua berisi tentang kerangka dasar pemikiran teoritik yang menjelaskan tentang kontrol diri dan intensitas mengikuti *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin*. Bab ini dibagi menjadi 3 sub. 1) Pengertian kontrol diri, jenis dan aspek kontrol diri, faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri, 2) Pengertian *Mujahadah*, Manfaat *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin*, Adab *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin*, faktor-faktor yang mempengaruhi *Mujahadah*, pengertian intensitas mengikuti *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin*, ciri-ciri intensitas *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin*, 3) Korelasi antara intensitas mengikuti *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* dengan kontrol diri.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian. Bab ini dibagi menjadi 6 sub. 1) Jenis dan metode penelitian, 2) Definisi konseptual dan operasional, 3) Sumber dan jenis data, 4) Populasi dan sampel, 5) Teknik pengumpulan data, 6) Analisis data.

Bab, keempat bab ini merupakan gambaran umum tentang obyek penelitian. 1) Tinjauan sejarah, 2) Struktur Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang, 3) Visi dan misi, 4) Keadaan sarana dan prasarana, 5) Pelaksanaan mengikuti *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang.

Bab kelima, Bab ini merupakan hasil dari penelitian dan pembahasannya. Bab ini dibagi menjadi 3 sub. 1) Hasil penelitian yang berarti deskripsi data penelitian, 2) pengujian hipotesis, 3) pembahasan hasil penelitian.

Bab keenam berisi tentang penutup adapun yang terkandung didalamnya adalah kesimpulan, dan dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.